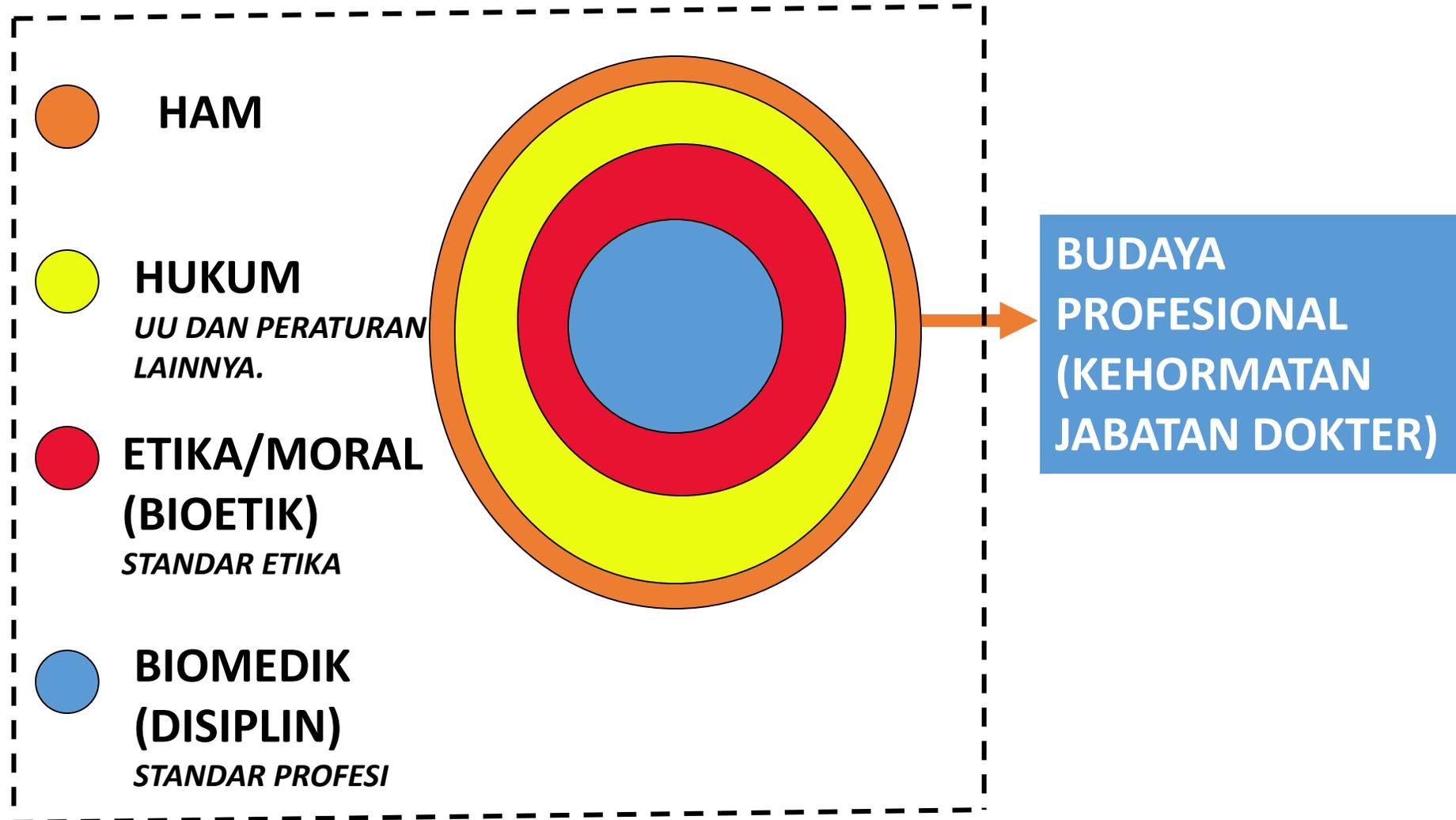


ETIKA DAN PROFESIONALISME DI BIDANG KEDOKTERAN

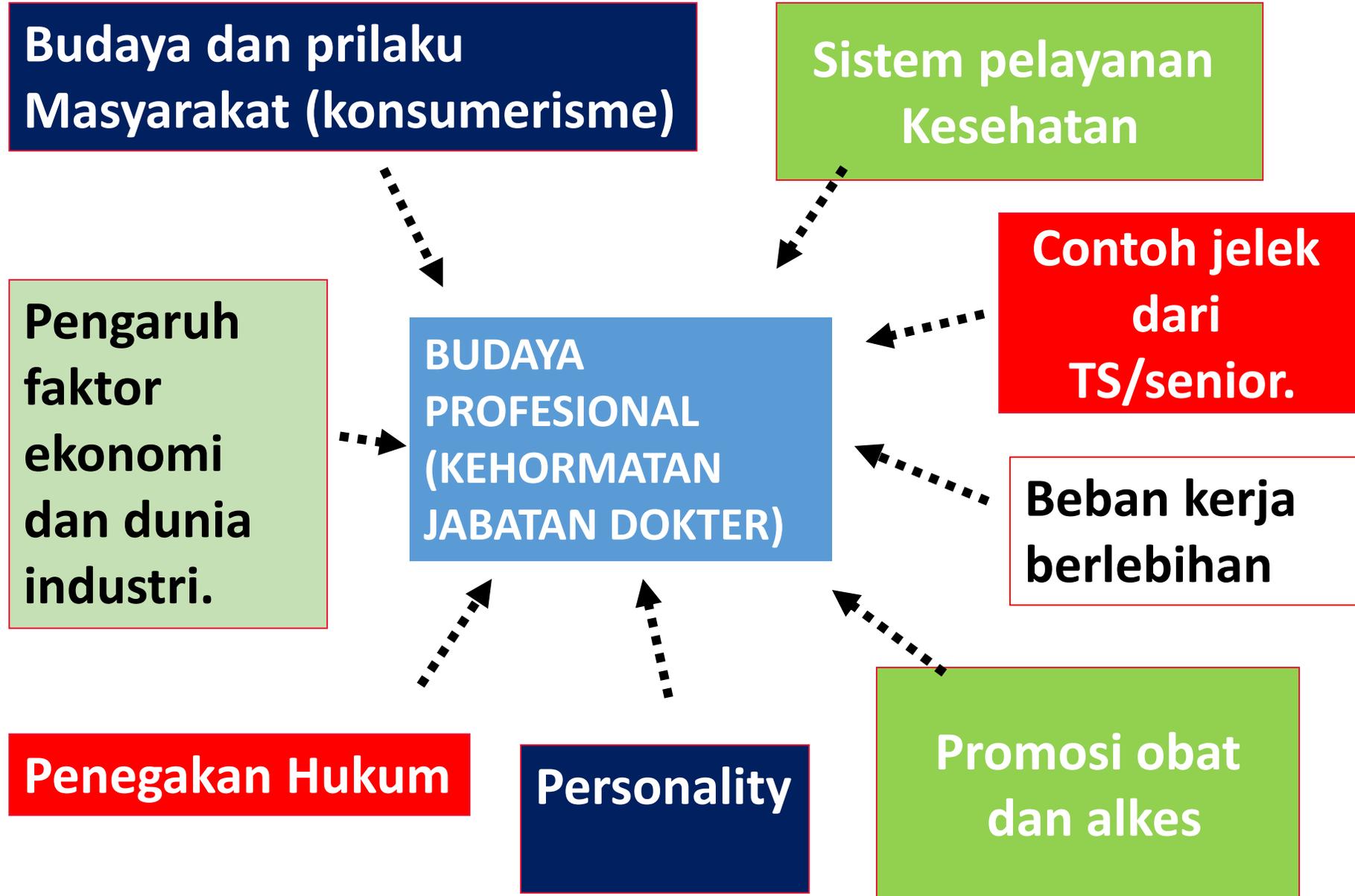
Syarifuddin Wahid

Seminar Sinergi dalam Profesionalisme untuk Indonesia Sehat
Dies Natalis 61 FKUH 28 Januari 2017.

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN, RUMAH SAKIT DAN ORGANISASI PROFESI.(CPD)

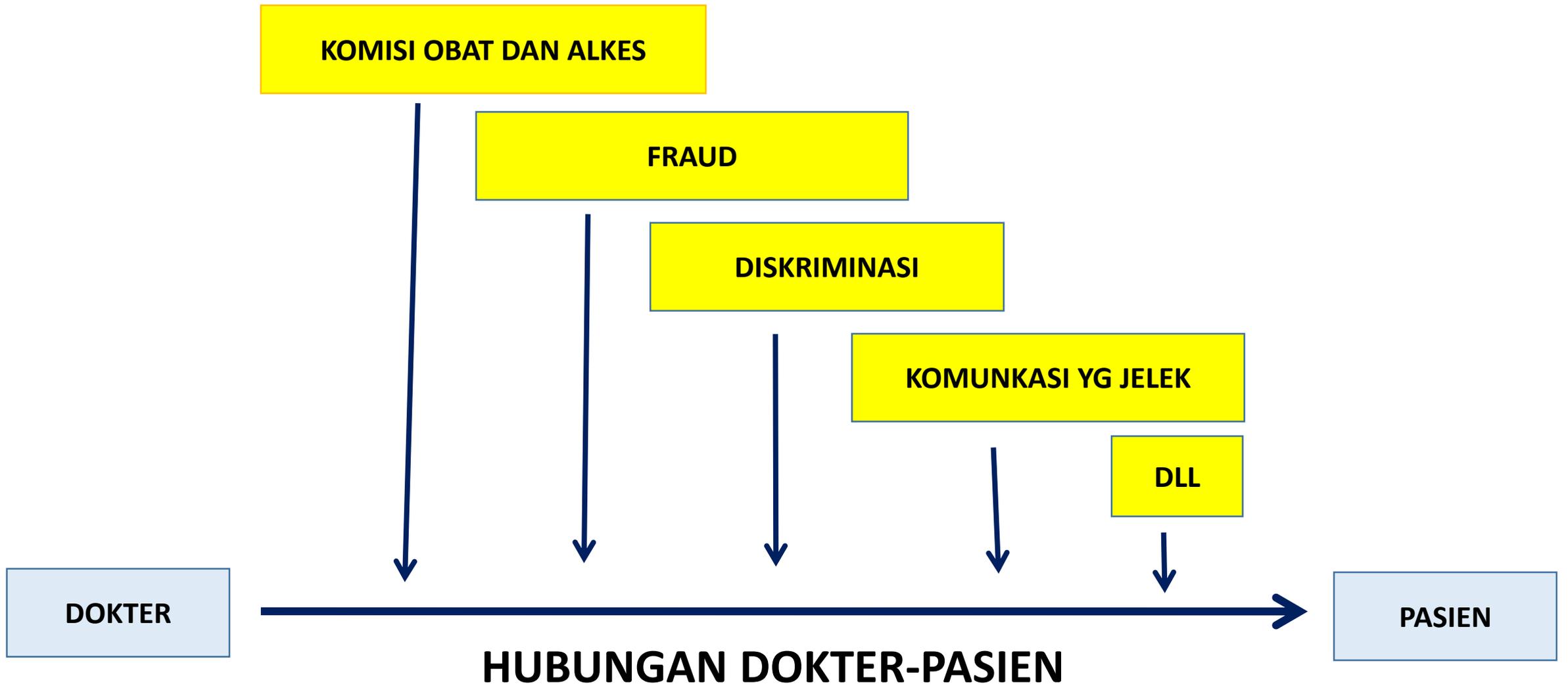


FAKTOR2 YANG BISA MERUSAK BUDAYA PROFESIONAL



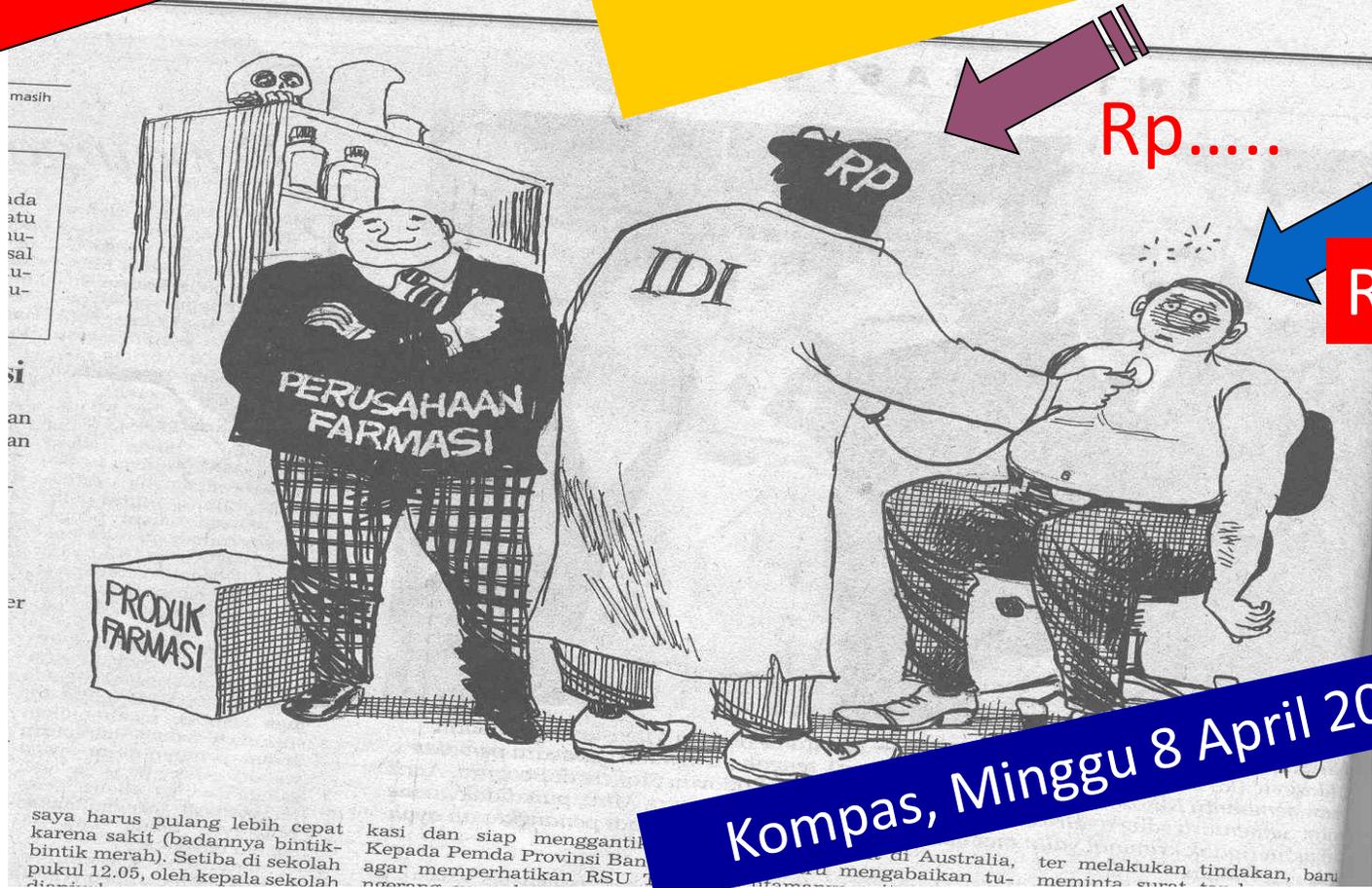
Masalah etik berkaitan dengan

- Motivasi uang
- Personality
- Kondisi lingkungan kerja.
- Team work yg tidak solid.
- Keterbatasan tenaga dan sarana.
- Beban kerja berlebihan.



Sebuah Kolusi Baru

Profesi Kedokteran
Dikritik !!!



Kompas, Minggu 8 April 2001

TEMPO
INVESTIGASI

Mahalnya Harga Obat:

Dewa Penyembuh Haus Komisi

Harga obat jadi sangat mahal, sebagian karena praktek kolusi pabrik farmasi dengan para pejabat. Para pejabat berwenang tak bisa berbuat apa-apa untuk memperoleh bukti. Investigasi ini menemukan sejumlah bukti autentik transfer uang dan formulir perjanjian yang nilainya ratusan miliar rupiah.

Wajah Dokter Indonesia Oleh Masyarakat

TEMPO, 2001

Dokter Bertingkah, Pasien Kena Getah

Pemakaian obat berlebihan masih terjadi, tanpa ada tindakan berarti. Padahal, selain harus membayar lebih mahal, pasien berisiko menderita penyakit lebih parah.

SEBUT saja namanya Budi. Untuk anak seusianya, Budi tampak kecil dan ringkih. Dengan berat badan 22 kilogram, tinggi tubuh hanya sekitar semeter, dan gerakan yang lamban, segera orang tahu bahwa anak laki-laki berusia 10 tahun itu tidak sedang dalam kondisi sehat. Ketika TEMPO berkunjung ke rumahnya di kawasan Rawamangun, Jakarta Timur, Budi sedang bermain mobil-mobilan. Setiap kali mainannya membentur dinding, Budi minta tolong ibunya untuk mengambilnya karena anak berkulit sawo matang dan berambut bergelombang itu terlalu lemas untuk berkali-kali berdiri mengambil mobil mainannya. Budi, yang duduk di kelas 3 SD, selalu ketinggalan mata pelajaran. Nilai rapornya buruk, sehingga tahun ini Budi hanya menduduki peringkat 30 dari 35 murid. "Kalau disuruh belajar, anak saya sering terlihat capek," ujar sang ibu.

Semua itu bersumber dari kedua ginjal Budi, yang rusak cukup parah. Memang, kondisi ginjal anak bungsu dari tiga bersaudara itu belum pernah diperiksa.

PEMAKAIAN OBAT BERLEBIHAN

...akan pemeriksaan. Begini ceritanya. Budi adalah anak yang relatif sering jatuh sakit. Setiap kali sakit, ia selalu dibawa orang tuanya ke seorang dokter umum yang sama di kawasan Rawamangun. "Dokternya cukup ramah dan baik," kata ibu Budi.

Nah, masalahnya, apa pun jenis penyakit Budi, dokter selalu memberinya antibiotik dari jenis dan merek yang sama. "Sakit panas, pilek, atau sakit lainnya, obatnya sama saja," kata sang ibu. Alhasil, selama tiga tahun terakhir, Budi selalu mengonsumsi antibiotik itu persis seperti aturan: diminum hingga habis.

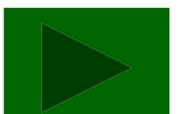
Orang tua Budi baru mengetahui bahwa ada yang salah dalam pengobatan anaknya setelah mereka membawa Budi

wamangun. Kini, mereka harus mengeluarkan Rp 250 ribu per bulan. Tanggungan itu jelas tera tua Budi, yang pegawai negeri di Departem Nasional. Penghasilan mereka berdua tiap Rp 1,6 juta. Tapi, daripada ginjal anaknya tak harus menjalani cuci darah, mereka bertekad habiskan memperbaiki keadaan.

Kepada TEMPO, pihak keluarga Budi mer ingin memperumit persoalan, meskipun merel kerusakan ginjal Budi adalah akibat pember secara berlebihan. Pun, kasus Budi tidak membuktikan bahwa dokter langganan Budi antibiotik dari perusahaan tertentu secara sem na dokter itu mendapat komisi dari perusaha memproduksi antibiotik merek tertentu. Tapi, ya Budi menunjukkan bahwa pihak pasien menja paling lemah dan tidak punya pilihan.

Lebih jauh, pihak pasien tidak punya bayar kali bahwa "obat" yang masuk dalam tub memperburuk keadaan. Seorang dokter spesial Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), tidak bersedia disebut namanya, pernah meneng rang dokter bawahannya karena menyuntik pasi dengan 10 kali suntikan antibiotik. "Padahal, i saja sudah cespleng," kata sumber dokter ahli i

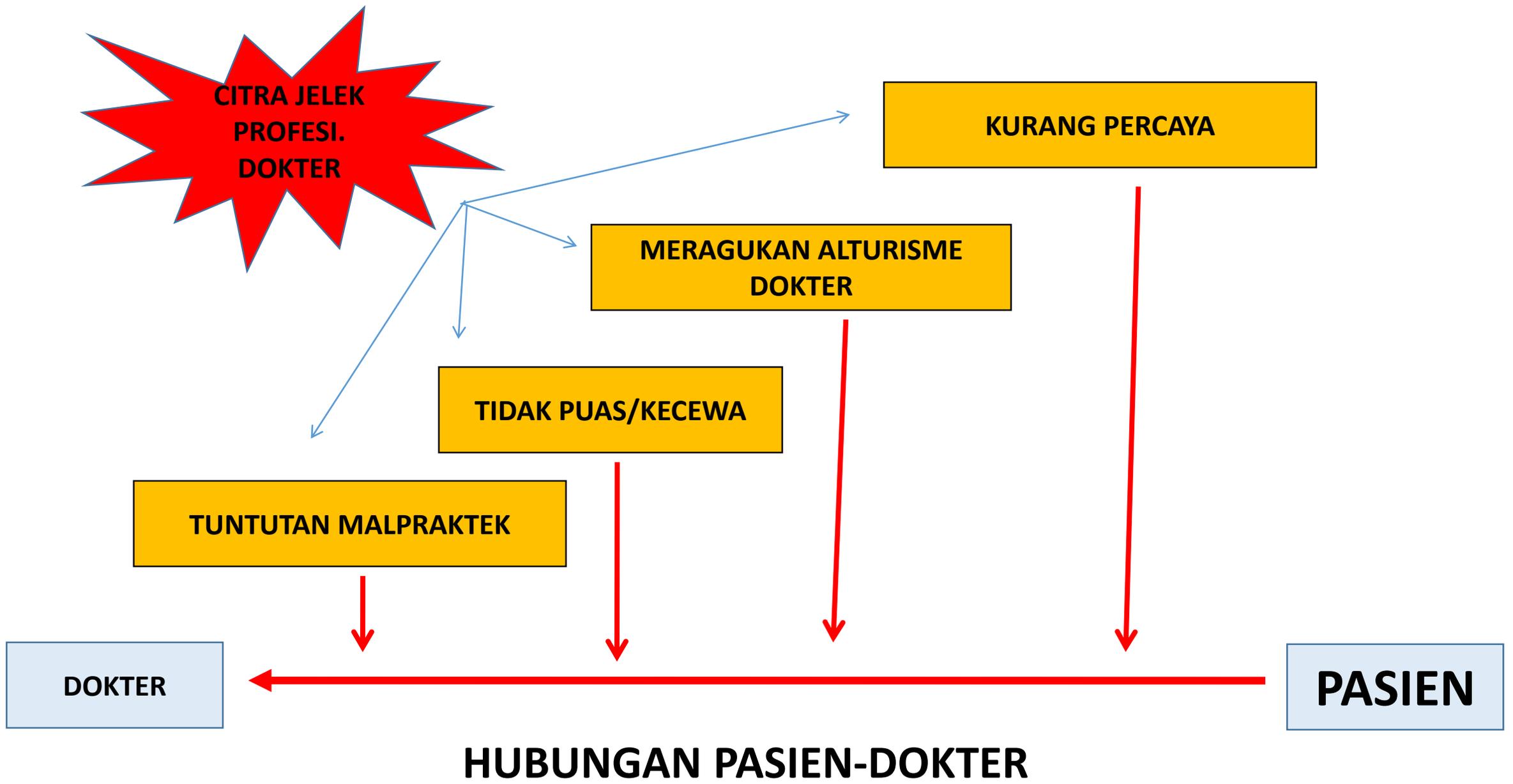
Menurut sumber dokter ahli di RSCM itu, ia nah menjumpai dokter yang meresepkan obat an mahal, Rp 7 juta sekali suntik. Padahal, kondi pasien belum butuh obat yang mahal itu karer belum menyebar. "Setelah saya tegur, si pasi





CITRA JELEK PROFESI

- 
- SIBUK
 - PUJI DIRI
 - AROGAN
 - AHLAK DAN BUDI PEKERTI**
 - KONFLIK SESAMA TS**
 - JASA
 - MEMBURU PASIEN
 - TEKNOLOGI KEDOKTERAN
 - FROUD**
 - GRATIFIKASI (KOMERSIALISASI JABATAN)**



**CITRA JELEK
PROFESI.
DOKTER**

KURANG PERCAYA

**MERAGUKAN ALTURISME
DOKTER**

TIDAK PUAS/KECEWA

TUNTUTAN MALPRAKTEK

DOKTER

PASIEN

HUBUNGAN PASIEN-DOKTER

HARAPAN PERBAIKAN PROFESIONALISME DOKTER

- 1. MELALUI PERBAIKAN SISTEM.**
 - ASURANSI
 - RUJUKAN
 - REMUNERASI
- 2. PERATURAN**
 - Permenkes tentang FRAUD.
 - AKREDITASI.
- 3. PEMBINAAN (RS, IDI, ORGANISASI PROFESI)**
- 4. PENGAWASAN (ASURANSI, RS DAN IDI/ORG PROFESI)**
- 5. SANGSI (MKEK, MKDKI, KPK).**
- 6. PENGUATAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM MENJALANKAN PROFESI DOKTER.**

ETIKA DOKTER PADA ERA JKN ?

KOMISI TIDAK SUBUR

BERDAGANG TIPIS KEMUNGKINAN

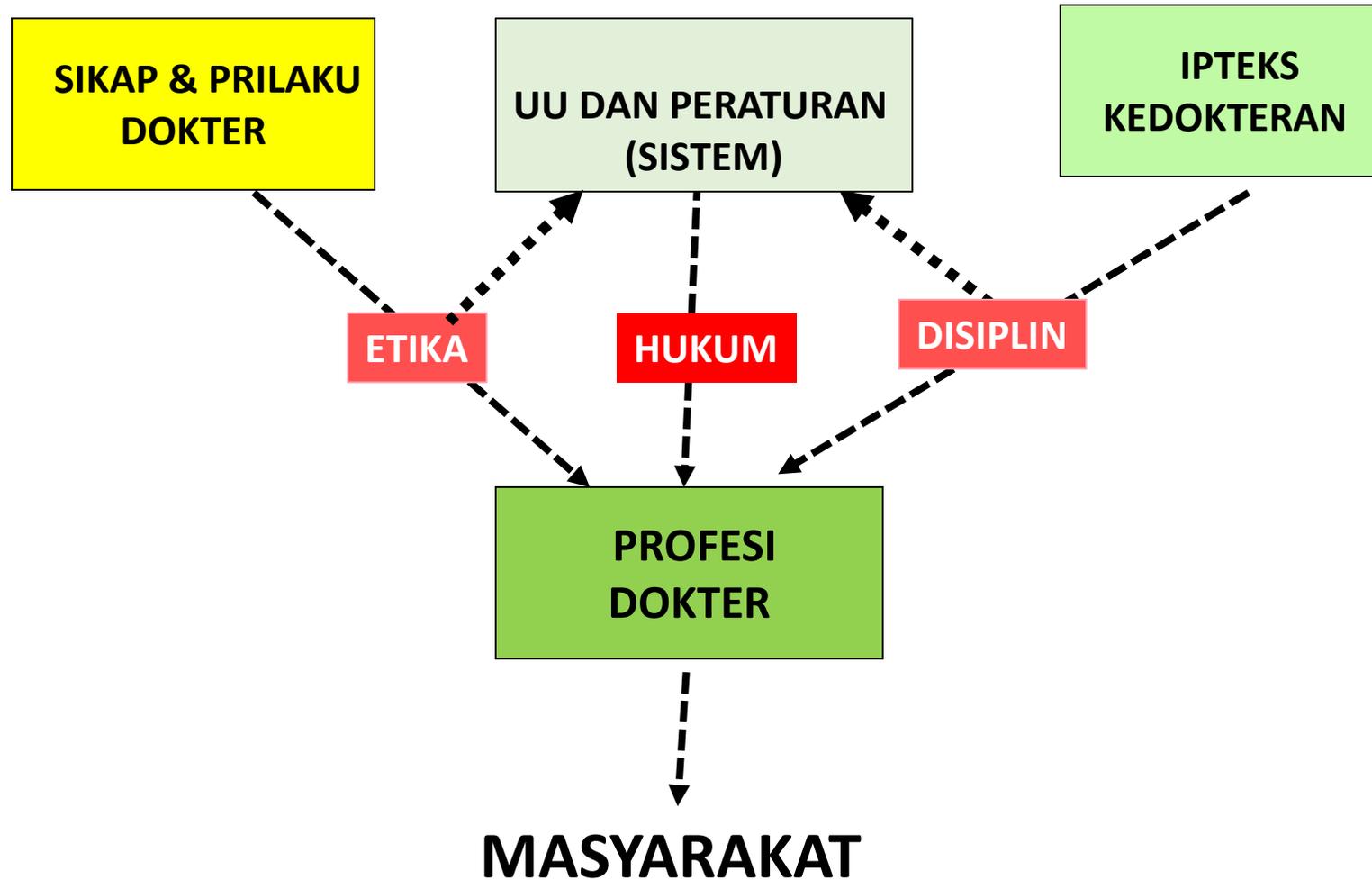
FRAUD TERAWASI/TERKONTROL ?

TARIF DOKTER TERKENDALI

KONFLIK ???

**DIHARAPKAN
ETIKA MENJADI LEBIH BAIK**

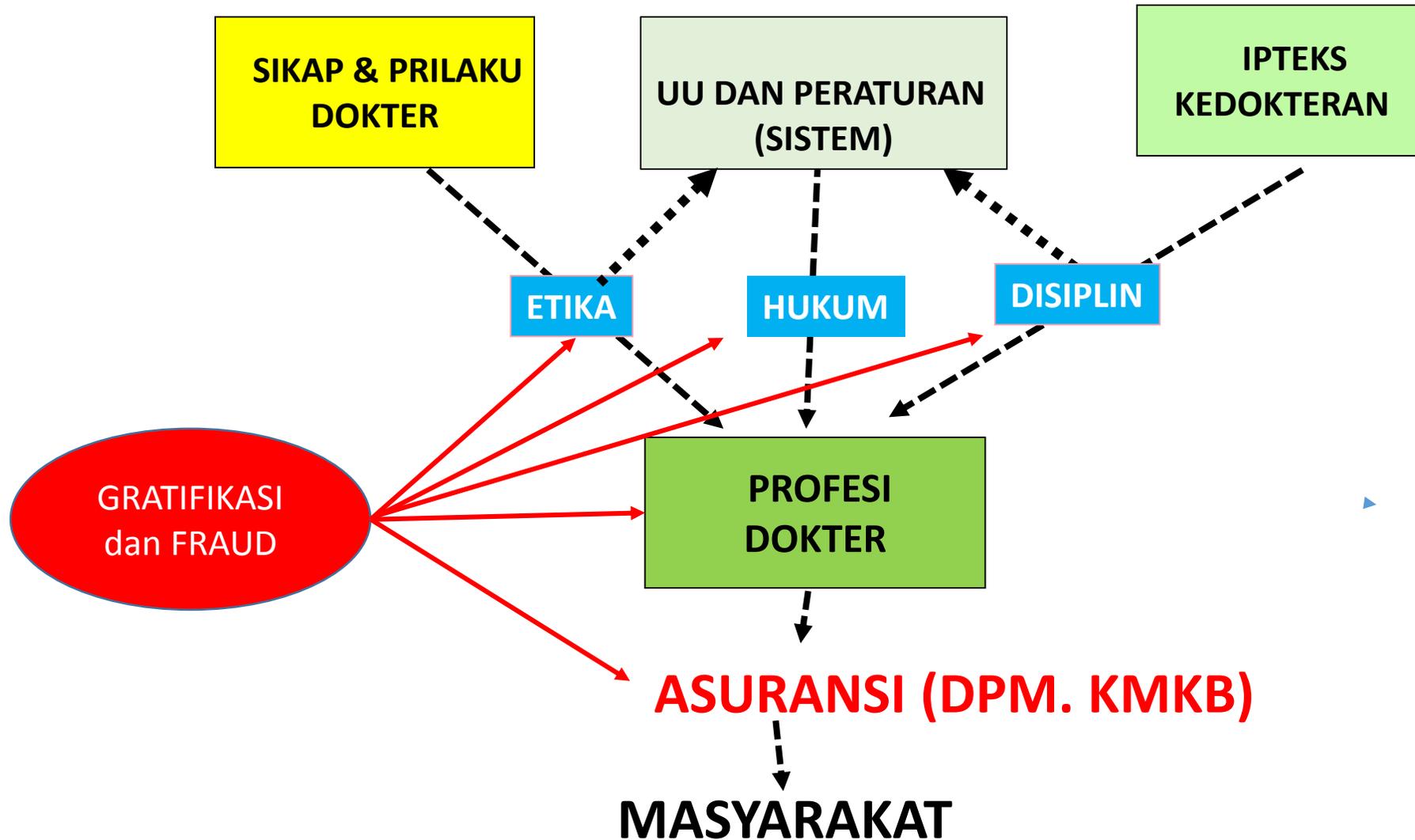
PEMBINAAN DAN PENGAWASAN: (ETIKA, DISIPLIN DAN HUKUM)



PEMBINAAN DAN PENGAWASAN: (ETIKA, DISIPLIN, HUKUM DAN ASURANSI)



PEMBINAAN DAN PENGAWASAN: (ETIKA, DISIPLIN DAN HUKUM)



Definisi Fraud (Permenkes NO.36/2015)

Kecurangan dalam pelaksanaan program JKN adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh **peserta, petugas BPJS Kesehatan, pemberi layanan kesehatan serta penyedia obat dan alat kesehatan untuk mendapatkan keuntungan finansial** dari program jaminan kesehatan dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional **melalui perbuatan curang** yang tidak sesuai dengan ketentuan.

PESERTA

- Memalsukan kepesertaan
- Memalsukan kondisi kesehatan
- Gratifikasi kepada faskes utk pelayanan yg tak sesuai
- Memanipulasi penghasilan
- Kerjasama faskes utk klaim palsu
- Menjual kembali alat/alat kes.

PETUGAS BPJS KESEHATAN

- Kerjasama faskes utk klaim palsu
- Manipulasi manfaat
- Menahan pembayaran ke faskes
- Membayar dana kapitasi tak sesuai ketentuan

Jenis fraud (Permenkes No.36/2015)

FKTP

- Pemanfaatan salah dana kapitasi
- Manipulasi klaim pada nonkapitasi
- Komisi rujukan
- Menarik biaya dari peserta
- Rujukan yg tidak sesuai ketentuan.

Jenis fraud (Permenkes NO.36/2015)

1. Upcoding
2. Cloning
3. Phantom Billing
4. Inflated Bills
5. Service Unbundling
(Fragmentation)
6. Self referral (kecuali alasan
fasilitas)
7. Repeat billing
8. Prolonged length of stay

FKRTL

9. Type of room charge
10. Cancelled services
11. No medical value
12. Standard of care
13. Unnecessary treatment
14. Memperlama ventilator
15. Phantom visit
16. Phantom procedure
17. Readmisi

SANGSI BAGI PROFESI DOKTER

- **MELANGGAR STANDAR PROFESI DISEBUT MELANGGAR DISIPLIN**, DIADILI DI *MAJELIS KEHORMATAN DISIPLIN KEDOKTERAN INDONESIA (MKDKI)*. (UUPK NO. 29 TH.2004).
- **MELANGGAR STANDAR ETIK**
DISEBUT MELANGGAR ETIK, DIADILI DI *ORGANISASI PROFESI (MKEK-IDI)*.
- **MELANGGAR HUKUM (BUKAN PROFESI)**
DIADILI DI *PENGADILAN*
- **MELANGGAR HAM ?**

LEMBAGA PENGONTROL ETIKA PROFESI

MKEK IDI

MKDKI (NEGARA)

DEWAN PERTIMBANGAN KLINIK (KEMENKES)

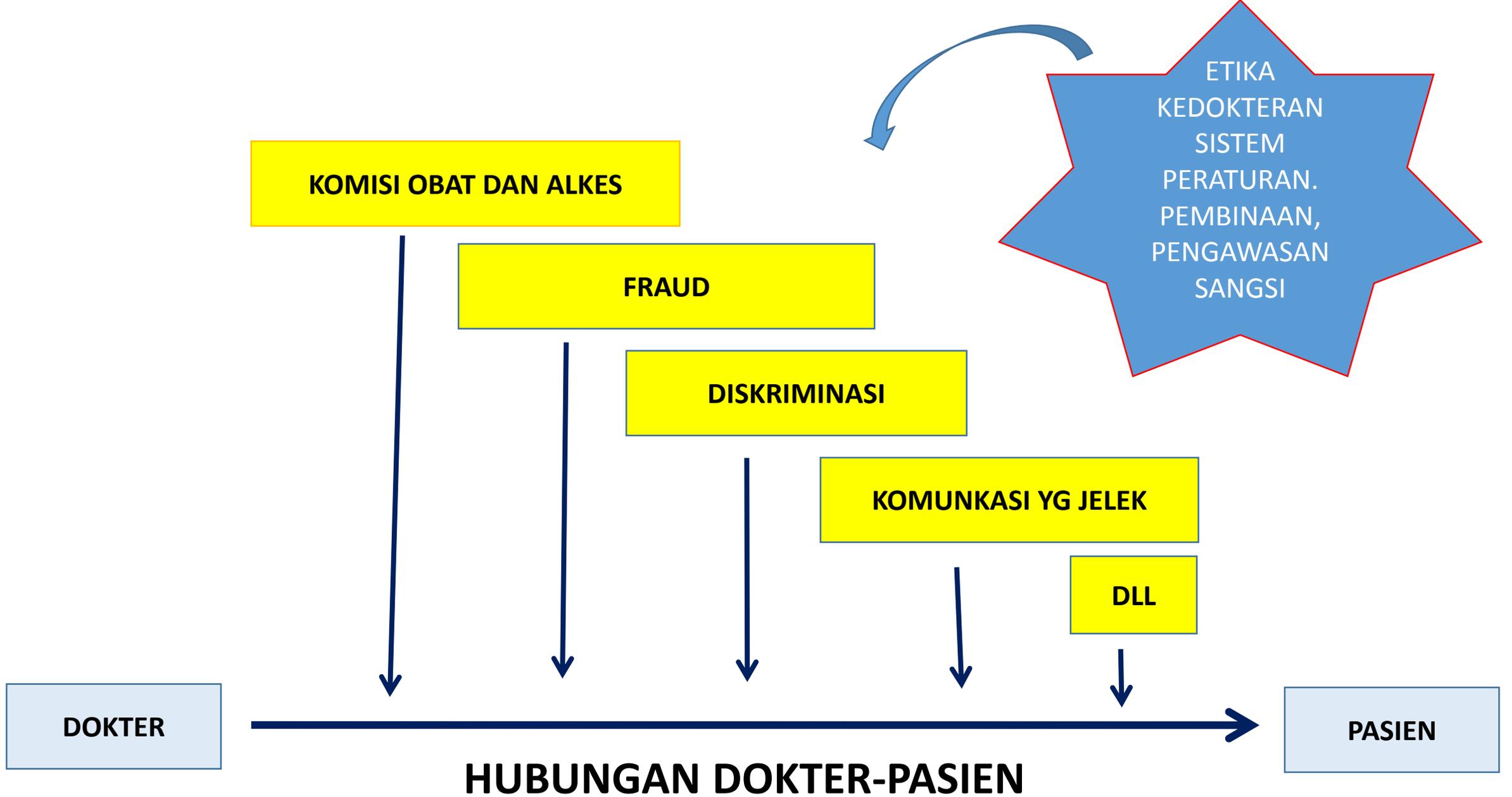
DEWAN PERTIMBANGAN MEDIK BPJS

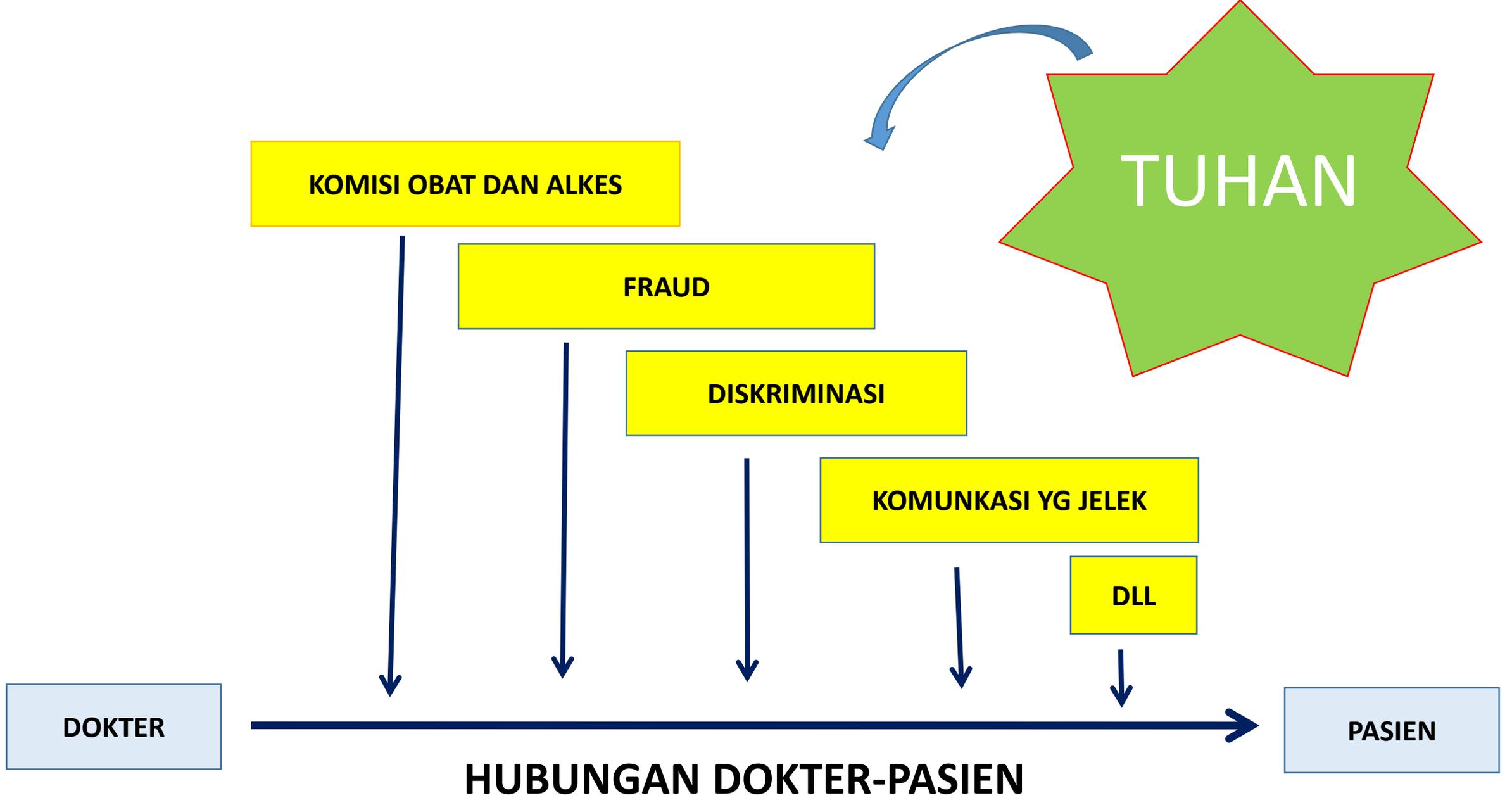
TIM KENDALI MUTU DAN KENDALI BIAYA BPJS

KOMITE MEDIK RS

MANAJEMEN RS

KEJAKSAAN/ KPK (HUKUM)





SENI PRAKTEK KEDOKTERAN (*art of medicine*)

ASPEK KETUHANAN

- ILMU
- METODE
- SISTEMATIS
- INTUISI
- DECISION MAKING
- ATTITUDE
- KETERAMPILAN
- PENGALAMAN

OTAK (pikir)



HATI (nurani)



TANGAN (kerjakan)

DOKTER CERDAS DAN BAIK

OTAK (pikir).....CERDAS



HATI (nurani, rasa)..... BAIK



TANGAN (kerjakan).....CERDAS & BAIK

DOKTER CERDAS DAN BAIK

OTAK (pikir)...CERDAS (BERILMU dari ALLAH SWT)



HATI (nurani)..... BAIK (BERTAQWA)



TANGAN (kerja).....CERDAS & BAIK (IHSAN)



ASUMSI DASAR praktek kedokteran

- Apa asumsi dasar parakek kedokteran ?
(merenung untuk mengahayati makna dari semua tindakan medis yang dilakukannya)
- Asumsi dasar inilah yang akan **menentukan peran dan tanggung jawab** dokter terhadap pasien dan masyarakat dalam melaksanakan pekerjaannya.
- Praktek Kedokteran adalah IBADAH kepada Allah SWT dan HABLUNMINANNAS kepada pasien.

ALLAH

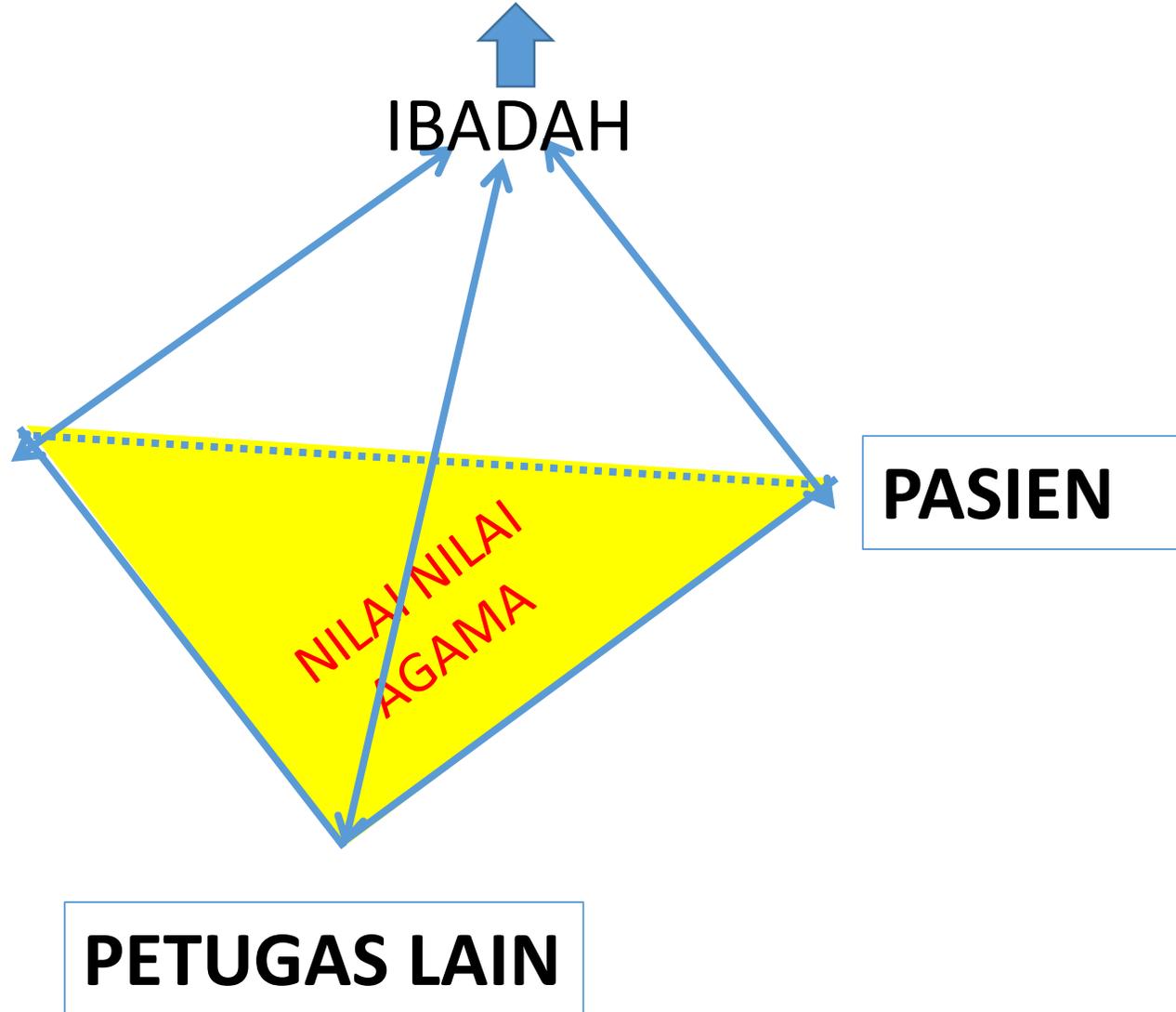
IBADAH

DOKTER

PASIEN

PETUGAS LAIN

**NILAI-NILAI
AGAMA**



Aspek KETUHANAN

- Praktek dokter adalah bagian dari **ibadah** (halifah Allah di bumi).
- Kesembuhan pasien ada dalam **kekuasaan ALLAH SWT**, dokter hanya mengusahakan saja.
- Kontrak dokter-pasien adalah **upaya**, bukan jaminan penyembuhan.
- Dokter dan pasien perlu **berdoa**.

Praktek kedokteran sebagai ibadah

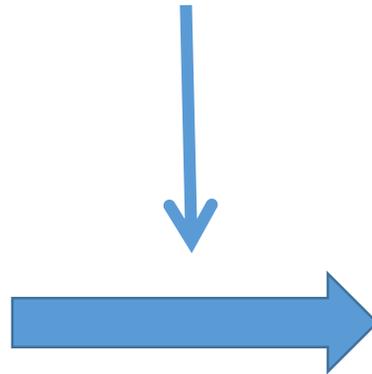
- Hubungan dengan ALLAH dan dengan manusia terus terjalin waktu praktek ked.
- Peran **khalifah** bermodalkan ilmu dari Allah SWT dan teknologi kedokteran (kemanusiaan)
- Membaca ilmu kedokteran atas nama Allah karena **ilmu kedokteran adalah ilmu Allah.**
- Pamrihnya “ gelar ihsan dan pahala”.
- Kesejahteraan akan datang sendiri sepanjang ihlas ibadah.





MENCINTAI ALLAH, MENYAYANGI SESAMA

**CITRA JELEK
PROFESI.
DOKTER**



**CITRA BAIK
PROFESI.
DOKTER**



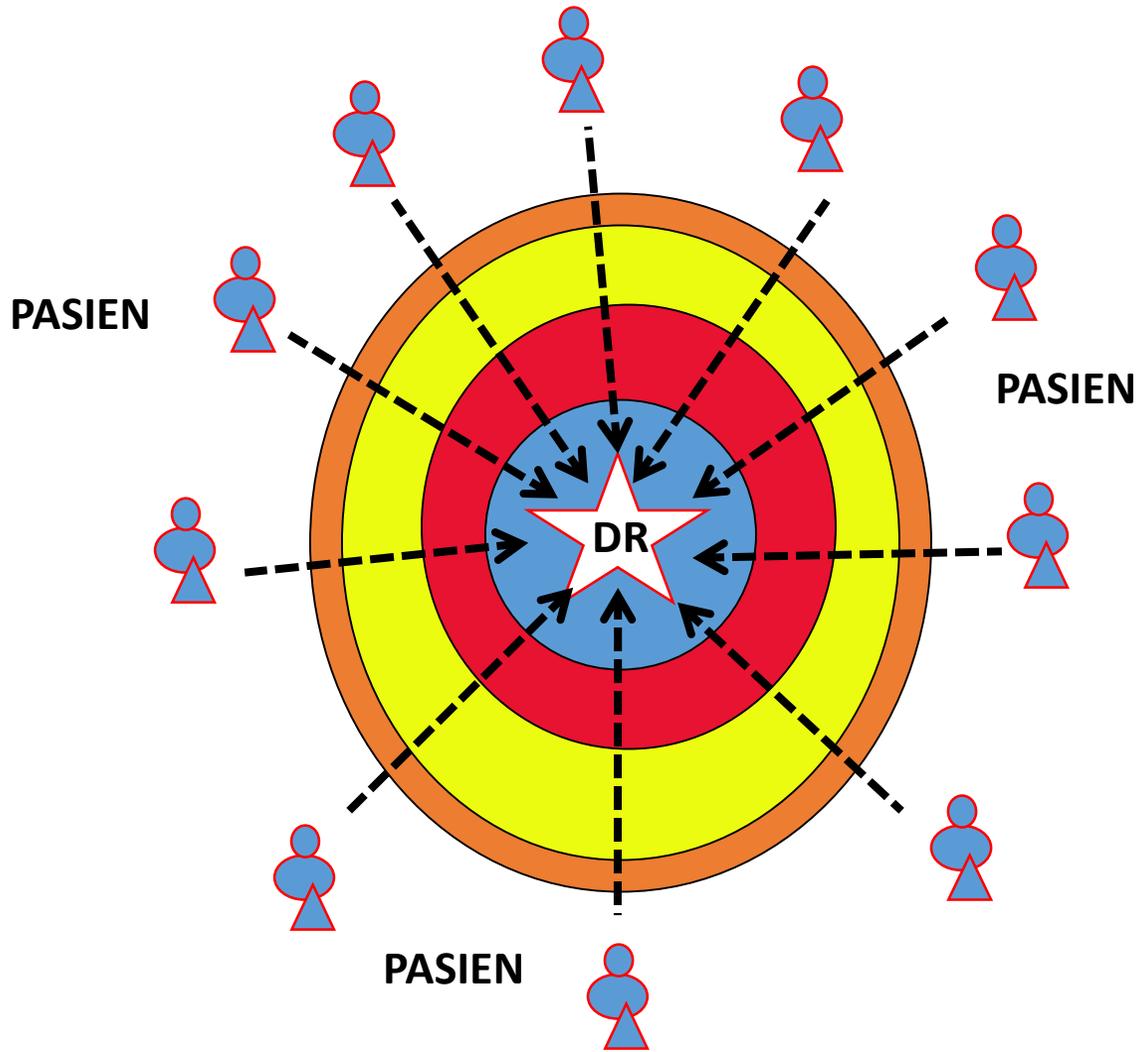
AYO PARA DOKTER



**TINGKATKAN KEPEDULIAN DAN AKSI
BERSAMA MENJAGA MARTABAT DAN
INTEGRITAS PROFESI DOKTER**



HUBUNGAN PASIEN DOKTER



CITRA DOKTER TETAP BAIK

DOKTER ORANG BAIK
BUKAN PENJAHAT

DOKTER PENOLONG
BUKAN PEMERAS

DOKTER PROFESI
KEMANUSIAAN BUKAN
PEDAGANG APALAGI
PENIPU.

DOKTER BUKAN
PEMBUNUH TAPI GAGAL
MENYELAMATKAN NYAWA.

DOKTER BUKAN
MALLPRAKTEK TAPI GAGAL
MENYEMBUHKAN.

TERIMA KASIH DOKTER.
ATAS SEMUA UPAYA YANG
TELAH DIBERIKAN



TERIMA KASIH